

**DESCRIPTION OF THE MANAGEMENT OF INFORMATION (MOI)
SUBSYSTEM WITH THE INTERNATIONAL ACCREDITATION
STANDARDS OF THE JOINT COMMISSION INTERNATIONAL
AT RS AKADEMIK UGM YOGYAKARTA**

Tiara Vicka Firdaus Islami¹, Nita Budiyan², Arif Nugroho Triutomo³
Midwifery Departement of Health Polytechnic Ministry of Health Yogyakarta,
Jl. Mangkuyudan MJ III/304, Mantrijeron, Kota Yogyakarta,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55143
Email: tiaravicka12@gmail.com, nita.budiyan@poltekkes.jogja.ac.id,
arifngрту@gmail.com

ABSTRACT

Background: Hospitals as healthcare institutions are required to continuously improve service quality through accreditation processes. One of the most globally recognized international accreditation standards is the Joint Commission International (JCI), which includes the Management of Information (MOI) subsystem as part of its management-centered standards. The MOI subsystem focuses on the effective, efficient, and secure management of information to support clinical and managerial decision-making in hospitals. RS Akademik UGM Yogyakarta is an academic hospital owned by Universitas Gadjah Mada that has been designated as a Class A hospital by the Indonesian Ministry of Health, yet has not obtained international accreditation to date. No prior study has specifically described the MOI subsystem readiness at RSA UGM, making this research an important first step toward international accreditation.

Objective: To describe the readiness of RS Akademik UGM Yogyakarta in the MOI subsystem based on the 8th Edition JCI international accreditation standards, covering three assessment domains: information management planning (MOI.01.00–MOI.01.04), standardized use of information (MOI.02.00–MOI.02.03), and patient medical records (MOI.03.00–MOI.03.01).

Method: This study employed a descriptive qualitative research design. Data were collected through in-depth interviews with five informants consisting of a general practitioner coordinator, head of the medical records installation, head of the IT/SIRS installation, head of general administration, and head of the medical records committee, with the head of accreditation serving as the triangulator. Data were also gathered through observation using a checklist instrument and documentation review of applicable policies, standard operating procedures, and

supporting documents. The study was conducted from February to May 2026 at RS Akademik UGM Yogyakarta.

Results: *RSA UGM demonstrated overall compliance with JCI standards across all aspects of the MOI subsystem. Regarding information management planning (MOI.01.00–MOI.01.04), the SISTEMA electronic medical record system was fully operational across all patient care workflows. Data security was ensured through encryption, multi-layered firewall protection, authentication mechanisms, and role-based access control. Medical record retention for a period of 10 years was implemented in accordance with prevailing regulations, and information system training was conducted periodically through various media. Regarding the standardized use of information (MOI.02.00–MOI.02.03), document, policy, and procedure management adhered to the institutional document management guidelines applied uniformly across all units. Diagnosis coding utilized ICD-10 (2010 edition) and procedural coding used ICD-9 CM, with abbreviations and symbols standardized and socialized to all staff. Health information dissemination to both internal and external parties was conducted in accordance with established formats and deadlines. Regarding patient medical records (MOI.03.00–MOI.03.01), unique patient identification was automated through SISTEMA with a fully implemented audit trail mechanism recording all data modifications. Medical record auditing was conducted in a multidisciplinary manner involving physicians, nurses, and medical records staff. However, one non-conformity was identified: medical record audits were conducted semiannually, whereas JCI standards require a minimum quarterly frequency*

Conclusion: *RS Akademik UGM Yogyakarta has broadly demonstrated compliance with JCI standards in the MOI subsystem, encompassing information management planning, standardized use of information, and patient medical records management. The single gap identified was the semiannual frequency of medical record audits. It is recommended that RSA UGM increase the frequency of medical record audits to at least quarterly in accordance with JCI requirements as part of its preparation toward achieving international accreditation.*

Keywords: *Management of Information, JCI, International Accreditation, Electronic Medical Record*

**GAMBARAN SUBSISTEM *MANAGEMENT OF INFORMATION* (MOI)
DENGAN STANDAR AKREDITASI INTERNASIONAL *JOINT
COMMISSION INTERNATIONAL* DI RS AKADEMIK UGM
YOGYAKARTA TAHUN 2026**

Tiara Vicka Firdaus Islami¹, Nita Budiyan², Arif Nugroho Triutomo³
Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta,
Jl. Mangkuyudan MJ III/304, Mantrijeron, Kota Yogyakarta,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55143
Email: tiaravicka12@gmail.com, nita.budiyan@poltekkes.jogja.ac.id,
arifngtru@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan dituntut untuk terus meningkatkan mutu pelayanan dengan melalui proses penilaian akreditasi. Salah satu standar akreditasi internasional yang diakui secara global adalah *Joint Commission International* (JCI), yang mencakup subsistem *Management of Information* (MOI) sebagai bagian dari kelompok *management-centered standards*. Subsistem MOI berfokus pada pengelolaan informasi secara efektif, efisien, dan aman guna mendukung pengambilan keputusan klinis dan manajerial di rumah sakit. RS Akademik UGM Yogyakarta merupakan rumah sakit pendidikan milik Universitas Gadjah Mada yang telah ditetapkan sebagai Rumah Sakit Kelas A oleh Kementerian Kesehatan RI, namun hingga saat ini belum memiliki akreditasi internasional. Belum pernah dilakukan penelitian yang secara khusus menggambarkan kesiapan subsistem MOI di RSA UGM, sehingga penelitian ini menjadi penting sebagai langkah awal menuju akreditasi internasional.

Tujuan: Mengetahui gambaran kesiapan RS Akademik UGM Yogyakarta pada subsistem MOI berdasarkan standar akreditasi internasional JCI edisi 8, yang meliputi tiga aspek penilaian yaitu perencanaan pengelolaan informasi (MOI.01.00–MOI.01.04), penggunaan informasi yang terstandarisasi (MOI.02.00–MOI.02.03), dan rekam medis pasien (MOI.03.00–MOI.03.01)

Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap 5 informan yang terdiri dari koordinator dokter umum, kepala instalasi rekam medis, kepala instalasi IT/SIRS, kepala administrasi umum, dan ketua komite rekam medis, serta kepala akreditasi sebagai triangulator. Data juga dikumpulkan melalui observasi menggunakan lembar *checklist* dan studi dokumentasi berupa kebijakan, SOP, dan

dokumen pendukung lainnya. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari hingga Mei 2026 di RS Akademik UGM Yogyakarta.

Hasil: RSA UGM secara keseluruhan telah memenuhi standar JCI pada seluruh aspek subsistem MOI. Pada aspek perencanaan pengelolaan informasi (MOI.01.00–MOI.01.04), sistem rekam medis elektronik SISTEMA telah beroperasi secara penuh mencakup seluruh alur pelayanan pasien. Keamanan data dijamin melalui enkripsi, autentikasi, *firewall* berlapis, dan pengaturan hak akses berbasis peran. Ketentuan retensi rekam medis selama 10 tahun telah berjalan sesuai regulasi, dan pendidikan serta pelatihan sistem informasi dilaksanakan secara berkala melalui berbagai media. Pada aspek penggunaan informasi yang terstandarisasi (MOI.02.00–MOI.02.03), pengelolaan dokumen, kebijakan, dan prosedur mengacu pada Pedoman Tata Naskah yang berlaku seragam di seluruh unit. Pengkodean diagnosis menggunakan ICD-10 tahun 2010 dan kode tindakan menggunakan ICD-9 CM, serta singkatan dan simbol telah distandarisasi dan disosialisasikan kepada seluruh staf. Penyebaran informasi kesehatan kepada pihak internal maupun eksternal berjalan sesuai ketentuan dengan format dan tenggat waktu yang telah ditetapkan. Pada aspek rekam medis pasien (MOI.03.00–MOI.03.01), sistem identifikasi unik pasien berjalan otomatis melalui SISTEMA disertai mekanisme *audit trail* yang merekam seluruh perubahan data. Proses audit rekam medis dilakukan secara multidisiplin dengan melibatkan dokter, perawat, dan petugas rekam medis. Namun ditemukan satu ketidaksesuaian, yaitu audit rekam medis dilaksanakan per semester, sementara standar JCI mensyaratkan minimal per triwulan.

Kesimpulan: RS Akademik UGM Yogyakarta secara umum telah memenuhi standar JCI pada subsistem MOI, mencakup aspek perencanaan pengelolaan informasi, penggunaan informasi yang terstandarisasi, dan rekam medis pasien. Satu-satunya gap yang ditemukan adalah frekuensi audit rekam medis yang masih dilakukan per semester. Disarankan agar RSA UGM meningkatkan pelaksanaan audit rekam medis menjadi minimal triwulanan sesuai ketentuan JCI sebagai bagian dari upaya persiapan menuju akreditasi internasional.

Kata Kunci: *Management of Information*, JCI, Akreditasi Internasional, Rekam Medis Elektronik